

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, meneladani, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.<sup>1</sup> Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.<sup>2</sup>

Oleh karena itu tugas seorang guru tidaklah mudah tidak hanya serta merta mengajar di dalam kelas kemudian selesai begitu saja. Akan tetapi guru sangat mengupayakan kemampuan belajar peserta didiknya. Sehingga setelah kegiatan pembelajaran selesai peserta didik tetap ingat dengan apa yang diajarkan, bahkan peserta didik bisa mengamalkannya. Seperti halnya guru Al-Qur'an Hadits selain mengajar juga mengupayakan peserta didiknya bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, yaitu merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, mu'amalah dan

---

<sup>1</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 17

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 128

akhlak.<sup>3</sup> Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 155 yang berbunyi:


 وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُوكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dan ini adalah kitab (Al-Quran) yang Kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-An'am: 155)<sup>4</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa kitab Al-Qur'an diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk umat manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan untuk membaca dan memahami isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an bahkan di anjurkan untuk menghafalkannya. Dengan mempelajari dan memahami Al-Qur'an maka akan mendapatkan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT baik di dunia dan di akhirat.

Tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.<sup>5</sup> Oleh karena itu sangat penting menghafal Al-Qur'an diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah, sehingga bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya. Mengingat kandungan Al-

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 80

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat*, ( Jakarta: PT Sygma Publishing, 2011), hal. 149

<sup>5</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 179

Qur'an dan Hadits banyak sekali, yaitu mengenai petunjuk dalam kehidupan manusia. Sehingga bagi mereka yang mempelajari dan menghafalnya akan dijadikan nilai-nilai atau pedoman dalam hidup tentunya petunjuk bagi kehidupan umat Islam.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Orang yang akan menghafal Al-Qur'an, lebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa bahkan mampu untuk merefleksi dirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Atkinson, salah seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa sangat penting untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut: memasukan informasi kedalam ingatan, penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori dan pengungkapan kembali.<sup>6</sup>

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan

---

<sup>6</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 14-21

anantara lain ialah sebagai berikut: niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa menghafal tidaklah mudah karena membutuhkan ingatan yang baik. Dimana setiap orang mempunyai daya ingat yang berbeda-beda dan mempunyai teknik menghafal yang berbeda pula. Terutama harus mempunyai persiapan yang matang untuk menghafal baik persiapan dari guru maupun dari peserta didiknya. Apabila guru sudah mempersiapkan pelajaran hafalan ini dengan baik maka akan bisa berjalan dengan baik.

Tentunya seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, seorang guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disiapkan, dan metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.<sup>8</sup> Metode digunakan untuk mengolah, menyusun, dan menyajikan materi pendidikan, supaya materi dapat dengan mudah diterima

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 27-31

<sup>8</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17

dan ditangkap oleh peserta didik sesuai dengan karakteristik dan tahapan peserta didik.<sup>9</sup>

Bahwa penggunaan metode yang tepat dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Karena suatu pembelajaran yang berhasil yaitu ada umpan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Dimana seorang pengajar menggunakan metode guna untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan menghafal *Juz 'Amma*, seorang guru harus mempunyai metode tersendiri. Sehingga pendidik harus pandai-pandai memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menghafalkan surat-surat yang ada di dalam *Juz'amma*. Selain itu seorang pendidik harus memberi motivasi kepada peserta didiknya, agar lebih semangat belajar dan menghafal surat-surat dalam *Juz'amma*.

Siswa pada tingkat Madrasah Tsanawiyah mudah untuk menghafal dan lebih menyukai belajar dengan cara menghafal. Hal ini karena beberapa alasan:

1. Karena belajar dengan menghafal adalah yang paling sederhana dan mudah.
2. Karena adanya kecemasan/perasaan tidak mampu menguasai bahan, sebagai pemecahannya maka dicoba dikuasai dengan menghafalkannya.
3. Karena ada tekanan pada jalannya pelajaran, untuk menutupi kekurangan-kekurangan di atas dengan menghafal.
4. Karena pengalaman dan kebiasaan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 29

<sup>10</sup> Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 190

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pelajaran menghafal. Karena pelajaran ini hanya menghafal surat Al-Qur'an yang sudah ada, tanpa harus mencari-cari materi atau bahan pelajaran di buku-buku atau di internet. Akan tetapi sebaliknya dengan siswa yang tidak suka menghafal, mereka merasa sulit untuk menghafal dan menjadikan hafalan suatu beban. Disinilah tugas guru yaitu memberi solusi untuk siswa yang seperti itu, sehingga guru harus mempunyai strategi untuk mengatasi anak yang kesulitan dalam menghafal.

Al-Qur'an dijadikan sumber pertama dan utama dalam pendidikan Islam, karena nilai absolut yang terkandung di dalamnya yang datang dari Tuhan. Umat Islam sebagai umat yang di Anugerahkan Tuhan suatu kitab Al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal.<sup>11</sup> Oleh karena itu Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat Islam, dimana di dalam Al-Qur'an banyak berisi perintah maupun larangan bagi umat Islam. Maka dari itu banyak sekali orang tua yang menyekolahkan anaknya agar pandai dalam membaca Al-Quran. Bahkan di sekolahkan di sekolah yang berlabel Islam.

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan anak didiknya agar bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk menghafalkannya, terutama guru Al-Qur'an Hadits. Walaupun tidak secara keseluruhan, guru Al-Qur'an Hadits mengupayakan peserta didiknya bisa menghafal surat-surat di dalam *Jus'amma*. Sehingga dapat mencetak

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 23

lulusan yang bagus dan bisa membaca Al-Qur'an terutama hafal *Juz 'amma* dengan baik. Seperti halnya di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, guru Al-Qur'an Hadits sangat mengupayakan hafalan peserta didiknya terutama hafal *Juz 'Amma*.

MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di daerah Gondang Tulungagung yang mengadakan program hafalan *Juz 'Amma* bagi peserta didiknya. Dalam program hafalan ini siswa diberi kebebasan untuk menghafal sesuai dengan kemampuannya. Mereka juga diberi kebebasan untuk memilih metode yang menurut mereka mudah dilakukan. Oleh karena itu, penggunaan metode menghafal *Juz 'Amma* sepenuhnya diserahkan kepada anak itu sendiri. Metode menghafal *Juz 'Amma* diterapkan oleh MTs Assyafi'iyah Gondang sangat fleksibel yakni dengan memberikan kesempatan untuk menghafal sendiri ayat-ayat yang dihafalkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Metode menghafal *Juz 'Amma* dilaksanakan dengan cara "setoran hafalan" yang dibimbing langsung oleh guru Al-Qur'an Hadits. Untuk mendukung program hafalan ini guru membentuk kelas khusus yang di dalamnya melakukan berbagai upaya agar siswa dapat menghafal secara lebih maksimal.<sup>12</sup>

Hafalan adalah suatu proses yang cukup kompleks sehingga memerlukan peran penting dan kerja sama dari guru demi suksesnya pelaksanaan pembelajaran tersebut. Program hafalan di MTs Assyafi'iyah

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Nikmatil Kasanah: Rabu, 8 April 2015, pukul 09.15-10.00 WIB

Gondang Tulungagung terbilang cukup unik dan jarang diterapkan oleh madrasah-madrasah tingkat menengah lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul sebagai berikut: **“Upaya Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘*Amma* Siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan hafalan *Juz ‘Amma* siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana solusi guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan hafalan *Juz ‘Amma* siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan hafalan *Juz ‘Amma* siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui solusi guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan hafalan *Juz ‘Amma* siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan upaya meningkatkan hafalan *Juz 'Amma*.

### **2. Praktis**

#### a) Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama.

#### b) Guru Al-Qur'an Hadits

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi program hafalan *Juz 'Amma* dan termotivasi untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran ke depannya.

## c) Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa. Agar senantiasa memperbaiki dan meningkatkan hafalan *Juz 'Amma*.

## d) Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik hafalan.

## E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi “**Upaya Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung**”, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).<sup>13</sup> Dalam penelitian ini istilah

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta : Balai Pustaka, 2002 ), hal. 1250

upaya dimaknai sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### **b. Guru**

Guru (dalam bahasa Jawa) adalah seorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh muridnya. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya.<sup>14</sup> Dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertugas mengajar, membimbing dan melatih peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru merupakan sosok yang menjadi contoh atau suritauladan bagi peserta didiknya. Karena setiap ucapan dan tingkah laku guru akan dicontoh atau ditiru muridnya. Oleh karena itu ucapan dan tingkah lakunya harus benar-benar berkepribadian yang baik.

#### **c. Al-Qur'an Hadits**

Al-Qur'an Hadits adalah berasal dari kata Al-Qur'an dan hadits, Al-Qur'an adalah sumber hukum utama bagi umat Islam Muhammad saw, yang diturunkan dalam bahasa Arab dan bersifat universal hingga akhir zaman.<sup>15</sup> Sedangkan hadits adalah segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi saw, baik ucapan, perbuatan,

---

<sup>14</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 17

<sup>15</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 73

ketetapan, sifat diri atau pribadi atau yang dinisbahkan kepada sahabat atau tabi'an.<sup>16</sup>

Jadi Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber hukum bagi umat Islam, dan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia di dunia. Begitu pentingnya Al-Qur'an-Hadits, menjadi salah satu mata pelajaran di suatu lembaga pendidikan.

#### **d. Hafalan**

Hafalan adalah seseorang yang dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala, telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran).<sup>17</sup> Jadi, hafalan adalah sesuatu yang dengan sengaja di simpan di memori kepala dan membutuhkan ingatan yang baik dalam mengingatnya.

#### **e. Juz 'Amaa**

*Juz 'Amaa* adalah Juz yang ke tiga puluh atau terakhir dari kitab suci Al-Qur'an. Surat yang ke tiga puluh ini sering dihafalkan bagi pemula yang ingin menghafal Al-Qur'an. Surat-surat di dalam *Juz 'Amaa* ini merupakan bagian yang paling sering kita dengar dan paling sering kita baca. Jus ketiga puluh ini sering dibukukan tersendiri dan diberi nama *Juz 'Amaa*.

---

<sup>16</sup> Moh Shoim, *Ulumul Hadits*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2000), hal. 02

<sup>17</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher), hal. 342

#### f. Siswa

Siswa adalah makhluk yang aktif dan kreatif juga selalu membutuhkan kebebasan untuk mengembangkan daya fikirya.<sup>18</sup> Jadi, Siswa atau peserta didik merupakan seorang yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun non formal.

### 2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”** yaitu kajian kualitatif untuk mengetahui segala bentuk upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur’an Hadits di MTs Assyafi’iyah Gondang dalam meningkatkan hafalan *Juz ‘Amma* siswa. Data yang diperoleh berupa uraian kata-kata yang mendeskripsikan guru Al-Qur’an Hadits di MTs Assyafi’iyah Gondang dalam hafalan *Juz ‘Amma* siswa melalui proses analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan.

---

<sup>18</sup> Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Teras Komplek Polri, Yogyakarta, gowok blok D2 No. 186 2009), hal. 9

## **F. Sistematika Penyusunan**

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi : Tinjauan tentang guru, tinjauan tentang Al-Qur'an, tinjauan tentang hafalan *Juz 'Amma*, Tinjauan Tentang Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan *Juz 'Amma*.

BAB III : Metodologi Penelitian, terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan hafalan *Juz 'Amma* siswa.